

**STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK
MELALUI PENDIDIKAN PROFESI GURU**

Faqih Firmansyah¹, Reksa Adya Pribadi², Solehhudin Wahab³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227210089@untirta.ac.id, ²Reksapribadi@untirta.ac.id,

³2227210086@untirta.ac.id

ABSTRACT

Is the breakthrough that the government has created can maximize utilization, increase the value of the quality of human resources in Indonesia. The government created a teacher professional education program which was created to increase the value or value of a teacher to be more professional in order to help become the government's goal towards golden Indonesia 2045. The purpose of this research seeks to find out the strategy of developing the professionalism of educators through the teacher professional education program or ppg. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study are 1. Students who continue the ppg program 2. Data collection, Data collection used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. conclusion drawing. The results showed that students who continued the ppg program were better able to control the class, assist the learner process, provide material according to the level of development.

Keywords: educators, professional, professional teacher education

ABSTRAK

Apakah trobosan yang pemerintah cetuskan itu dapat memaksimal kan sebuah pemanfaatan, menaikkan nilai kualitas dari sumber daya manusia yang ada di indonesia. Pemerintah membuat sebuah program pendidikan profesi guru yang dimana di buat nya untuk menaikkan nilai atau value dari sebuah guru agar lebih profesional agar membantu menjadi tujuan pemerintah menuju indonesia emas 2045. Maksud dari penelitian ini berupaya mencari tahu strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik melalui program pendidikan profesi guru atau ppg. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu 1. Mahasiswa yang melanjutkan program ppg 2. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang lanjut program ppg tersebut lebih dapat mengendalikan kelas, mendamping proses peserta didik, memberikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan.

Kata Kunci: tenaga pendidik, profesional, Pendidikan profesi guru

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia harus mulai siap menyiapkan semua sektor baik ekonomi, industry, bidang Kesehatan bahkan sampai bidang sektor Pendidikan tanpa terkecuali yang dapat mendukung dan membantu atas perkembangan bangsa Indonesia, negara Indonesia harus mempunyai sebuah aturan yang menerapkan sebuah standar Pendidikan yang baik agar terciptanya dan terlahirnya sebuah pembangunan yang merata di seluruh nusantara tanpa terkecuali dikarenakan negara Indonesia pada saat ini telah memasuki dimana era pasar bebas atau yang mulai disebut kebanyakan orang adalah market global yang dimana semua dapat di jual belikan oleh antar negara yang ada di dunia tanpa terkecuali, seperti contohnya perdagangan bahan baku, bahan industri, bahkan hingga seorang guru atau tenaga pendidik. Negara Indonesia memiliki ada suatu cita cita yang di impikan oleh pemerintah pusat bahkan negara nama tersebut biasa di bicarakan dengan sebutan indonesia emas 2045 (tepat 100 tahun negara Indonesia merdeka dari penjajahan) dan yang dimana pada saat itu lah negara indonesia memiliki pasokan anak muda lebih tinggi dari pada

orang tua, pasokan anak muda ini masuk kedalam usia yang sangat produktif yang dimana pada saat itu semua dapat dilakukan dengan pemikiran anak muda yang cemerlang dan berkualitas mulai dari sebuah trobosan hingga sebuah pemikiran yang dapat merubah kebiasaan dari sebuah negara di saat itu negara Indonesia akan mengalami atau bertransformasi menjadi negara maju yang dimana itu semua dapat di wujudkan dengan yang namanya penguatan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dengan negara lain.

Penguatan, dan pembentukan sumber daya manusia .Pemerintah harus membuahkan sebuah sistem yang dimana tenaga pengajar nya memiliki sebuah kemampuan untuk menyampaikan, menerapkan, dan melaksanakan pendampingan terhadap peserta didik. Pemerintah telah membuat sebuah trobosan yang baru yang dimana para calon guru hingga guru yang telah mengajar dapat mengikuti trobosan yang di cetuskan pemerintah, terobosan itu bernama pendidikan profesi guru atau biasa di singkat ppg.

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan adalah program pendidikan profesi untuk mencetak generasi baru guru-

guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru, profesional, komitmen menjadi teladan, cinta terhadap profesi, dan pembelajar sepanjang hayat.

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan diselenggarakan bagi lulusan sarjana atau sarjana terapan maupun Diploma IV baik dari jurusan pendidikan maupun non kependidikan bagi calon guru untuk mendapat sertifikat pendidik.

Perjalanan menjadi Generasi Baru Guru Indonesia dimulai dengan tahap seleksi dan mengikuti rangkaian Program Pendidikan Profesi Guru selama dua semester yang terdiri dari perkuliahan, praktik kerja lapangan, proyek kepemimpinan, dan pendampingan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik melalui Pendidikan profesi guru di SDN Ciwaktu subjek pada penelitian ini adalah calon guru dan guru. subjek dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan kriteria yang telah dialami oleh guru yang sedang

melanjutkan program pemerintah yang berupa Pendidikan profesi guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang melalui sebuah kegiatan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Wawancara adalah sebuah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dimana biasa dilakukan dengan tatap muka face to face dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi atau mengumpulkan sebuah data yang di butuhkan apakah ada strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui Pendidikan profesi guru. Menurut Fadilah (2021:2) yang mengemukakan atau mengartikan wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan

kepada interviewer untuk mendapatkan jawaban.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Definisi Guru

Guru adalah sebagai kunci utama dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas Pendidikan, guru melakukan sebuah interaksi yang dimana bersifat langsung dengan peserta didik face to face di dalam sebuah pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas dengan melalui sebuah proses belajar dan mengajarkan itulah sebuah awal dari cara meningkatkan kualitas Pendidikan, untuk sebuah pedoman guru diperlukan adanya sebuah standar kompetensi berdasarkan UU RI Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 10 menentukan bahwa terdapat macam – macam sebuah kompetensi guru yang meliputi yaitu kompetensi pedagogik (kompetensi tentang Pendidikan), kompetensi kepribadian, kompetensi professional (sebuah kompetensi yang harus dimiliki kemahiran khusus untuk menjalankan tugas), dan kompetensi sosial. Guru juga harus menjadi seorang pendidik yang professional.

Seorang guru yang baik harus memiliki keterampilan dalam

membaca, meneliti, dan menulis yang nantinya keterampilan tersebut akan dibagikan atau ditransfer kepada peserta didik. Selain itu seorang guru juga akan dihadapkan dengan perbedaan karakter dari tiap peserta didik, maka dari itu guru harus mampu memahami peserta didiknya agar dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional.

Menurut pendapat Erindha, dkk (2021:88) agar seorang guru dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya maka seorang guru harus memiliki sifat khas atau ciri khas serta akhlak yang baik sebagai karakteristik dari seorang guru, selain itu semangat dan motivasi yang tinggi akan menimbulkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif pada peserta didik, hal tersebut dapat tumbuh dengan adanya rasa sayang cinta kasih, ketulusan, serta keikhlasan dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa guru adalah seorang yang dimana harus memiliki kemampuan kompetensi guru yang dimana sudah ada sebuah standar kompetensi guru tersebut. Seorang guru juga harus dapat di jadikan sebuah sosok yang suri teladan atas sikap dan sifat yang

seorang guru miliki. Dan berdasarkan sebuah wawancara dengan seorang guru mengartikan guru adalah orang tua yang dimana harus dapat mendidik peserta didik bukan hanya sekedar memberikan sebuah materi saja di dalam kelas.

Landasan yuridis formal pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Setara dengan Undang – Undang No. 20 tahun 2003: Sisdiknas, Bab XI, Pasal 39, ayat 2E, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Agar tugas tersebut dapat ditunaikan dengan baik guru berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Sebagai imbal balik dari tugas dan kewajiban guru yang berat tersebut guru berhak memperoleh: (a)

penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; (b) penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas; (d) perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; (e) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. (UU No. 20 th. 2003: Sisdiknas, Bab XI, ps. 40 ayat 1).

Agar hak dan kewajiban guru dapat dipenuhi secara seimbang maka pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik;

kompetensi kepribadian; kompetensi profesional; dan kompetensi sosial. (UU No. 14 tahun 2005, UUGD, Bab IV pasal 8, 9 dan 10; lihat juga PP No. 19 th. 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab VI).

Agar dapat memenuhi tuntutan yuridis yang tersebut diatas maka Pendidikan Profesi guru (PPG) sangat diperlukan. Karena membutuhkan landasan untuk melakukan Pendidikan Profesi Guru (PPG) agar memiliki landasan hukum atau payung hukum, dengan proses semacam itu terdapat poin positif atau banyak manfaat yang bisa diambil di antaranya: (1) melindungi dan menjaga tenaga pendidik dari praktek - praktek yang tidak kompeten atau tidak menguasai kompetensi yang dapat merusak citra atau gambaran profesi guru (2) melindungi serta menjaga masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang kurang profesional. Dalam kerangka pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) tersebut, maka akhirnya diterbitkan Permendiknas No. 8 tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Pendidikan profesi guru (PPG)

Pendidikan profesi guru adalah sebuah program yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk membentuk ,membina sebuah orang yang ingin menjadi guru yang professional yang dimana harus di tempuh oleh peserta didik yang memiliki kelebihan atau keunggulan dengan adanya persyaratan atau kualifikasi dalam keahlian khusus. Program Pendidikan profesi guru merupakan sebuah program Pendidikan yang di selegarakan untuk mempersiapkan sebuah program lanjutan untuk lulusan S1 kependidikan dan S1 atau D4 non kependidikan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang guru agar lebih menguasai memahami menerapkan kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional Pendidikan yang ada sehingga mendapatkan atau memperoleh sebuah sertifikat atau lisensi pendidik professional pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Yang di harapkan oleh pemerintah dengan adanya program Pendidikan profesi guru dapat meningkatkan dalam membentuk peserta didik menjadi lebih berkualitas dan bersaing dengan negara negara yang ada di luar sana.

Pendidikan profesi guru juga terdapat kelebihan pada Pendidikan profesi guru yaitu menciptakan guru yang professional memajukan kesejahteraan, semua sarjana non Pendidikan dapat masuk Pendidikan Profesi Guru, dalam Pendidikan profesi guru pun terdapat ada nya sebuah kekurangan nya diantaranya yaitu biaya pada saat menempuh Pendidikan profesi guru sangat mahal bagi kebanyakan orang yang tidak mampu, sosialisasi belum maksimal hanya beberapa orang atau beberapa instansi lulusan univesitas saja yang mengetahui nya dan masih banyak guru yang belum dapat keluar dari zona nyamannya yang tidak mau keluar dari sebuah kebiasaan lama nya. Pendidikan profesi guru juga mempunyai untuk Mengenai ada nya visi dan misi dari program Pendidikan profesi guru yaitu Berdasarkan sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2024 mendatang, maka tujuan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yaitu: "Peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang".

Didalam pelaksanaan program Pendidikan profesi guru harus ada pembinaan, dan penguatan dari seorang dosen secara terintegrasi dan

pelaksanaan program berbasis lokakarya atau sanggar kegiatan. Sistem pembelajaran dari program Pendidikan profesi guru meliputi workshop(lokakarya), praktek pengalaman lapangan (PPL) dan uji kompetensi (ujian kemampuan dari setiap peserta Pendidikan profesi guru).

Workshop merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan agar menyiapkan mahasiswa atau peserta Pendidikan profesi guru atau biasa di sebut Pendidikan profesi guru pada suatu program pembelajaran untuk mampu menata materi bidang studi untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada suatu bidang studi yang mendidik, kemudian peserta program Pendidikan profesi guru dalam program pembelajaran agar siap memberikan program pembelajaran dengan kesiapan diantaranya yaitu rencana program pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, pendukung pembelajaran dan mampu menampilkan kinerja calon pendidik yang professional . Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui Pendidikan profesi guru banyak sekali workshop atau pelatihan banyak sekali dilakukan di

ppg atau Pendidikan profesi guru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari seorang yang ingin menjadi guru yang professional.

Praktik pengalaman lapangan atau yang biasa disebut dengan PPL merupakan sebuah program yang mempersyaratkan kemampuan suatu kemampuan aplikasi dan terpadu pada semua pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan, berbentuk kinerja pada semua hal yang bersangkutan dengan jabatan keguruan, berupa kegiatan mengajar ataupun tugas – tugas yang lainnya. Kegiatan tersebut diadakan secara terstruktur dan terpadu dalam bentuk pembiasaan lapangan, pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing serta pelatihan mandiri, yang terencana secara sistematis adapun difasilitasi oleh dosen pembimbing dan guru pamong secara kolaboratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru melalui ppg praktik pengalaman lapangan banyak sekali dilakukan di ppg karena pada saat pelatihan mahasiswa yang melakukan ppl lebih banyak praktik dibanding teori dikampus, oleh sebab itu mahasiswa ppg lebih mendapatkan pengalaman nyata secara langsung di lapangan.

Uji kompetensi, Adapun beberapa uji kompetensi diantaranya yaitu 1) ujian kompetensi terbagi menjadi dua terdiri dari ujian tertulis dan ujian kinerja, 2) ujian ini dapat ditempuh jika mahasiswa lulus dari kegiatan workshop dan ppl, 3) ujian tertulis diselenggarakan oleh prodi penyelenggara sedangkan ujian kinerja dilaksanakan oleh prodi dengan melibatkan organisasi profesi dan atau pihak eksternal yang professional atau relevan, 4) mahasiswa yang telah lulus uji kompetensi mendapatkan sertifikat pendidik yang dikeluarkan oleh LPTK, dan 5) timbangan kelulusan uji kompetensi yaitu (30%). Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru melalui ppg, guru melakukan sebuah ujian kompetensi yang dimana harus dilakukan oleh calon guru yang professional hasil dari ujian tersebut dapat diartikan sebagian dari karakter yang dimiliki didalam diri calon guru tersebut.

D. Kesimpulan

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi pengembangan profesional tenaga pendidik melalui ppg itu benar karena di dalam sebuah pendidikan nya di ajarkan dan penerapan atas

kompetensi guru yang profesional tersebut yang di tambah dengan ada nya sebuah penambahan nilai atau value dari seorang guru yang profesional dengan cara ppl, workshop ,dan serta ada nya uji kompetensi ,yang dimana semua peserta pendidikan profesional guru harus mendapatkan nilai yang besar karena berkaitan dengan kemampuan diri mereka

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Marhaeni. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru*. PUSAT PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN LEMBAGA PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DAN PENJAMINAN MUTU. Bali: UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA SINGARAJA, 1.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: Unj Press. 2.

Jurnal :

Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). *Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia*. In *Makalah Prosiding*

Seminar Nasional, 9, (1), 679 – 680.

Syarifuddin. (2021). *MODEL LOKAKARYA (WORKSHOP)DALAM PENDIDIKAN PROFESI GURU*. Educate: Jurnal teknologi Pendidikan, 9(2), 94.

Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini, I. (2019). *Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru*. LINGUA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 19(2), 133-134.

Farikh, A. (2016). *Kesiapan Guru Madrasah Di Kota Semarang Dalam Menghadapi Pelaksanaan Ppg*. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 2(1), 3-4.